

EFEKTIVITAS PELATIHAN KETERAMPILAN KERJA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS BAGI ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ): *LITERATUR REVIEW*

Muhammad Haidarsyah Kasyfillah¹, Abdul Muhid²

haidarsyah61@gmail.com, abdulmuhid@uinsby.ac.id

Abstrak

Gangguan jiwa merupakan adanya perubahan yang mengakibatkan munculnya kelainan pada fungsi kejiwaan manusia, sehingga menyebabkan penderitaan dan gangguan pada individu saat melaksanakan peran sosial mereka. Dan pemberian obat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) belum tentu bisa menyembuhkan dan mengembalikan produktivitasnya. Hal ini membuat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) menjadi pesimis dan sulit menyesuaikan kondisi di lingkungan masyarakat. Yang nantinya orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) bisa dipandang tidak produktif dan tidak mampu melaksanakan kegiatan atau keterampilan kerja yang dapat menghasilkan. Tujuan Literatur Review ini agar memberikan manfaat dan sumbangsih positif untuk menumbuhkan produktivitas pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Metode penelitian ini menggunakan Literature Review, dengan cara mencari data sumber yang berkaitan dengan tema yang dapat diperoleh dari berbagai macam referensi seperti jurnal, artikel, buku, internet dan berbagai data-data penelitian yang didapatkan. Hasil Literature Review ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan kerja untuk meningkatkan produktivitas bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dapat dilakukan dengan pelatihan keterampilan kerja dengan mengajak keterlibatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), seperti pengolahan telur asin hingga siap konsumsi, pengolahan buah segar menjadi salad buah, pembuatan benda kemucing, atau manik-manik brooch dan sebagainya. Pemberdayaan pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) perlu dilakukan karena bermanfaat untuk mengembalikan fungsi sosial dan untuk meningkatkan produktivitasnya.

KATA KUNCI : ODGJ, Produktivitas, Keterampilan Kerja

Abstract

Mental disorders are changes that give rise to abnormalities in human mental function, thereby causing suffering and disturbance to individuals while carrying out their social roles. And offering drugs to people with mental disorders (ODGJ) may not necessarily cure and restore their productivity. This makes people with mental disorders (ODGJ) become pessimistic and find it difficult to adjust to conditions in the community. In the future, people with mental disorders (ODGJ) can be seen as unproductive and unable to carry out productive activities or work skills. The purpose of this Literature Review is to provide benefits and positive contributions to increase productivity in people with mental disorders (ODGJ). This research method uses Literature Review, by finding source data related to the theme that can be obtained from various references such as journals, articles, books, internet and various research data obtained. The results of this Literature Review show that job skills training to increase the productivity of people with mental disorders (ODGJ) can be carried out with work skills by involving people with mental disorders (ODGJ), such as processing salted eggs until ready for consumption, processing fresh fruit into fruit salad, making mucing objects, or brooch beads and so on. Empowerment of people with mental disorders (ODGJ) needs to be done because it is useful for restoring social functions and increasing productivity.

KEYWORD: ODGJ, Productivity, Work Skill

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi Psikologi dan Kesehatan UINSA

² Dosen Program Studi Psikologi Psikologi dan Kesehatan UINSA

PENDAHULUAN

Kesehatan mental adalah keadaan yang kemungkinan untuk perkembangan intelektual, keadaan fisik dan emosional secara menyeluruh dari individu, dan perkembangan ini berjalan beriringan dengan keadaan yang dialami orang lain (Nur et al., 2021). Gangguan Kesehatan jiwa merupakan permasalahan atau konflik umum yang bukan ada di negara Indonesia saja, namun menjadi permasalahan di seluruh dunia, yang sekarang semakin meningkat (Warih, 2020). Sedangkan menurut ulman dikenang untuk perilaku aneh jika bentuk tunggalnya menunjukkan perilaku khas, tidak mengikuti aturan yang ada, perilaku yang mengganggu dan tidak dapat dipahami menurut standar biasa dianggap tidak normal baik secara fisik maupun mental (Slamet, 2007). Ketidak teraturan adalah salah satu masalah psikologis. (*neurosa*) dan perilaku disfungsional (*psikosis*) (Hakim, 2021).

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 telah terjadi peningkatan gangguan jiwa di Indonesia yang artinya gangguan jiwa berat (Kemenkes RI, 2016). Di Jawa Timur berjumlah 40.312 orang dengan gangguan jiwa berat non pasung ODGJ dan 3.579 orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat (Kemenkes RI, 2016). Banyaknya yang mengalami gangguan kesehatan jiwa berat di Provinsi Jawa Timur membuat Gubernur Jatim

memperbaiki kembali rencana untuk melepaskan belenggu pada tahun 2014 hingga 2019, 2.071 orang dimulai dari Kabupaten Jombang (Jombang, 2020). Untuk mengatasi masalah penanganan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), Pemerintah Kabupaten Bantul akan meluncurkan Proyek Inovasi Gelimasjiwo (Gerakan Peduli Jiwa Sehat Masyarakat) melalui pelayanan kesehatan (Bantulkab, 2021). Kementerian Sosial RI berupaya memberikan pelayanan sosial terbaik bagi penyandang disabilitas mental melalui Pusat Rehabilitasi Sosial agar mereka dapat produktif, mandiri dan sejahtera di masa kedepannya (Kemensos RI, 2021).

Penelitian yang dilakukan (Novita, 2017) menunjukkan hasil bahwa berkembangnya produktifitas pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) bisa melalui sebuah rangsangan kegiatan seperti melakukan keterlibatan pada usaha ternak ayam agar dapat memberikan rasa tanggung jawab bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Hingga pada waktu ayam dapat dipanen dan mempunyai harga untuk di jual, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) juga dapat di bimbing dengan melakukan kegiatan atau aktifitas lainnya untuk meningkatkan produktifitasnya. Menurunnya produktivitas orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) biasanya 22,9% dari usianya (Whiteford, 2010). Indikasi yang dialami ODGJ dapat mempengaruhi hampir

semua sudut pandang yang membuat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) mengalami kecacatan selama hidupnya. Efek dari gangguan jiwa juga nampak pada produktivitas perekonomian, penderitaan individu, dan juga menjadi pandangan di lingkungan masyarakat sekitar (Puspitosari et al., 2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan (Warih, 2020) menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan kerja pengolahan membuat telur asin dapat meningkatkan produktivitas kerja. Hal ini dinyatakan pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang sebelumnya belum mempunyai pekerjaan yang dilakukan, tetapi setelah dilakukannya pelatihan keterampilan kerja membuat telur asin ada peningkatan produktivitas bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) tersebut. dan itu harus dilaksanakan secara terus berkelanjutan agar tidak menghilangnya produktivitas pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Salah satu cara untuk menangani orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) adalah dengan cara memberikan keterampilan kerja untuk meningkatkan produktivitas pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), namun dalam penanganannya dibutuhkan pendampingan agar keterampilan kerja dapat meningkatkan produktivitas orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) menjadi lebih efektif dan efisien (Puspitosari et al., 2020). orang dengan

gangguan jiwa (ODGJ) dengan gangguan ringan akan lebih mudah diberikan keterampilan kerja dibandingkan dengan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dengan gangguan berat yang agak sulit untuk diberikan pelatihan keterampilan kerja. Menurut (Bambang, 2002) keterampilan kerja adalah Latihan keterampilan atau kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang baru saja didapatkan pada pelatihan, bisa melalui praktek latihan ataupun pada sebuah pengalaman. Keterampilan kerja juga dapat mempengaruhi penentuan tingkat produktivitas kerja secara signifikan (Pitriyani, 2020). Pemberdayaan yang dilakukan pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) seperti pelatihan keterampilan kerja diharapkan dapat meningkatkan produktivitas perekonomian bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sehingga mempunyai makna kehidupan yang baik dan positif untuk kedepannya nanti (Puspitosari et al., 2020).

Penelitian studi *literature* ini bertujuan untuk mengungkap dinamika pada keterampilan kerja terhadap produktivitas bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Dengan menggunakan pendekatan keterampilan kerja sebagai media terapi, guna meningkatkan dan menumbuhkan produktivitas pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Maka dari itu, melalui penelitian ini yang nanti dapat menjadi acuan dalam menganalisis pentingnya

efektivitas pelatihan keterampilan kerja untuk meningkatkan produktivitas bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan jenis penulisan *Literature Review*. *Literature Review* ialah proses meletakkan, membaca, mendapatkan, dan mengevaluasi. Dalam metode kali ini penulis menggunakan jurnal-jurnal, atau artikel dari berbagai sumber sebagai bahan acuan untuk menulis refrensi. Penulis juga melakukan studi *Literature Review* ini mengenai Efektivitas Pelatihan Keterampilan Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Pada jurnal atau artikel yang dicari sebagai pelengkap tulisan *Literature Review*, penulis mendapatkan data tersebut melalui jurnal di internet: *Google Scholar, Garuda*.

PEMBAHASAN

Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Gangguan kesehatan pada jiwa merupakan konflik umum bukan terjadi di Negara Indonesia saja, melainkan terjadi pada seluruh dunia. Kejadiannya semakin meningkatkan dari tahun ke tahun. Menurut (Indrawati, 2018) gangguan kesehatan jiwa ialah perubahan yang mengakibatkan terjadinya kelainan yang terjadi pada fungsi kejiwaan manusia, sehingga menyebabkan

penderitaan dan gangguan pada individu saat melaksanakan peran sosial mereka. Individu dengan gangguan jiwa yang nantinya akan mengalami efek samping seperti penderitaan individu, masalah kemanfaatan, ekonomi dan munculnya rasa malu di mata masyarakat (Warih,2020). Sementara itu, menurut Ulman, dikenang untuk perilaku aneh jika bentuk tunggalnya menunjukkan perilaku khas, tidak mematuhi pedoman yang ada, perilaku bermasalah dan tanpa batas menurut prinsip normal dianggap tidak biasa, baik secara nyata maupun secara intelektual (Slamet, 2007). Ketidak teraturan adalah salah satu masalah psikologis. (*neurosa*) dan perilaku disfungsiional (*psikosis*) (Hakim, 2021).

Menurut Yosep 2014 ada beberapa faktor-faktor penyebab gangguan jiwa yang bisa terjadi pada seseorang, yaitu:

1. Faktor Organobiologis

a) Genetika atau Keturunan

Faktor herediter merupakan salah satu penyebabnya, orang yang memiliki kerabat dengan masalah mental memiliki potensi yang lebih tinggi daripada individu yang tidak memiliki keturunan yang dapat menyebabkan masalah mental.

b) Cacat Kongenital

Cacat bawaan atau sejak lahir dapat menekan peningkatan mental pada anak-anak, terutama yang ekstrim, seperti gangguan mental yang serius.

c) Tempramen

Individu yang terlalu sensitif dalam beberapa kasus memiliki masalah mental dan cenderung mungkin mengalami masalah gangguan jiwa. Siklus emosi yang terjadi terus-menerus dengan adaptasi tak berdaya hingga akhirnya muncul gejala *psikotik*.

d) Penyakit

Penyakit tertentu, seperti pertumbuhan kanker yang ganas, penyakit jantung, dan sebagainya, membuat suasana hati seseorang menjadi sedih dan menyebabkan rendahnya rasa percaya diri.

2. Faktor Psikologis

a) Keterkaitan Keluarga Patogenetik

Ketika anak tidak mendapatkan kasih sayang dari keadaan iklim keluarganya, atau suasana umum, ia tidak dapat memenuhi disiplin, tidak ada contoh yang baik untuk perkelahian, dan kekacauan yang kemudian menciptakan pergolakan dan ketegangan, seperti halnya sensasi kelemahan dan ketidaknyamanan.

b) Kehilangan

Kehilangan adalah kejadian yang tidak menyenangkan yang dimiliki oleh semua orang sejak lahir hingga sekarang ini.

3. Faktor Sosiokultural

a) Sistem Penilaian

Perbedaan sistem penilaian, etika dan moral antara satu budaya dan budaya lain

sering membawa masalah mental kepada seseorang.

b) Ketidak Seimbangan Antara Keinginan dengan Kebutuhan

Iklan di radio, TV, film, surat kabar dan sebagainya yang menciptakan fantasi tentang kehidupan modern yang mungkin jauh dari realitas di kehidupan sehari-hari. Akibat kekecewaan yang muncul, seseorang berusaha mengatasinya dengan bermimpi.

c) Perubahan Kesatuan Keluarga

Perubahan siklus di antara masyarakat dan pergaulan dapat mengganggu proses perkembangan pada karakter anak-anak..

d) Golongan Minoritas

Tekanan pada perasaan yang dialami oleh kumpulan orang ini dapat menimbulkan perasaan tidak patuh atau penolakan yang nantinya berakibat menimbulkan perilaku acuh tak acuh atau melakukan tindakan yang menyebabkan kerugian pada orang lain (Yosep,2014).

orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) Kembali menjadi perbincangan di masyarakat, sehingga orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan keluarga tersebut menjadi kurang nyaman karena perilaku tersebut, hal ini menjadi faktor penyebab kekambuhan pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Menurut (Mubin, 2019) menyatakan faktor penyebab utama kekambuhan ialah ketidak patuhan meminum

obat. Kekambuhan yang muncul pada anggota keluarga yang sakit akan menyebabkan *anxietas* (kecemasan) mayoritas mengalami kecemasan tingkat sedang (Livana, 2018). Upaya untuk menghindari timbulnya kekambuhan pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) menjadi tugas keluarga dan masyarakat. Masyarakat harus bisa mengkondisikan sikap dengan tidak menghina atau mengolok-ngolok orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan tidak mengucilkan keluarga yang mengalaminya (Livana 2021).

Definisi Produktivitas

Menurut (Hasibuan, 2010) Produktivitas merupakan pertimbangan perhitungan volume produksi dan jumlah masing-masing sumber yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan menurut sutrisno produktivitas merupakan ukuran esensi, merupakan perbandingan hasil pada pengeluaran dengan pemasukan yang ada. Pemasukan kebanyakan di batasi pada tenaga kerja, sementara pengeluaran di ukur dalam ke satuan berbentuk sebuah nilai atau jumlah (Novita,2017). Menurut (Yuniarsih, 2009) berpendapat mengenai efisiensi kerja merupakan korelasi antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah aset yang dimanfaatkan sebagai sumber informasi (*input*). Whiteford menunjukkan bahwa individu dengan gangguan jiwa orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) kehilangan

efisiensinya secara normal sebesar 22,9% dari usianya (Warih, 2020). Penelitian yang dilakukan (Novita, 2017) menemukan hasil bahwa bertumbuhnya produktifitas bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dapat melalui sebuah rangsangan supaya melakukan aktifitas dengan cara beternak ayam dapat membantu memberikan rasa tanggung jawab dan kewajiban bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sampai pada waktu ayam dapat dipanen hasilnya dan mempunyai harga jual, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) juga dapat dibimbing dengan kegiatan atau aktifitas lainnya untuk meningkatkan produktifitasnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan mengenai produktivitas dapat diartikan dengan nilai *output* pada interaksi dengan kesamaan pada nilai *input*. Produktivitas pekerja dapat diartikan sebagai suatu jenis balas jasa atas pekerjaan yang diperoleh tenaga kerja, selama jam kerja dan masih dalam proses bekerja. Konsep produktivitas secara keseluruhan tergantung pada mentalitas mental dan praktik yang memiliki perspektif perbaikan tanpa henti, dan memiliki kemungkinan bahwa pelaksanaan pekerjaan harus ditingkatkan dari hari kemarin dan yang akan datang. Dengan tujuan untuk membangun produktivitas dalam bekerja. Banyak faktor yang menyebabkan peningkatan pada produktivitas kerja tergantung pada individu sendiri.

Definisi Keterampilan Kerja

Keterampilan kerja adalah kapasitas individu untuk mengerjakan pekerjaan dengan lebih efektif dan efisien (Rusmiyati, 2016). Sedangkan menurut (Bambang, 2002) keterampilan kerja ialah latihan atau kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang baru didapatkan dari pelatihan, bisa dilakukan melalui praktek latihan ataupun bisa melalui sebuah pengalaman individu. Keterampilan hendaknya dilatih dengan gigih untuk membangun kapasitasnya sehingga menjadi spesialis atau ahli dalam satu bidang tertentu, seperti; kemampuan menjahit, kemampuan memasak, kemampuan salon, kemampuan beternak, kemampuan menjual dll (Maringan et al., 2016).

Keterampilan kerja merupakan kemampuan untuk mengembangkan akal pertimbangan, pemikiran dan daya cipta dalam melakukan, mengubah dan membuat sesuatu yang lebih signifikan sehingga dapat membuahkan hasil dari pekerjaan tersebut (Rusmiyati, 2016). Bagi individu keterampilan kerja dapat berpengaruh dan meningkatkan produktivitasnya (Pitriyani, 2020). Tujuan keterampilan kerja ialah agar dapat memudahkan pilihan untuk bekerja dan menyelesaikan masalah dalam pekerjaannya agar lebih produktif dan efisien tanpa adanya kesulitan, agar keterampilan kerja dapat berjalan dengan baik dan lancar (Kadarisman,

2012). Dengan kemampuan keterampilan kerja yang dimiliki individu atau seseorang, maka dapat menunjukkan produktivitas kerja bagi individu (Maringan et al., 2016).

Peran Keterampilan Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Bagi ODGJ

orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) merupakan orang dengan gangguan jiwa yang mengakibatkan kecacatan seumur hidupnya, Sebagian orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang telah diberikan pengobatan tetapi pemberian obat tersebut belum mampu menyembuhkan dan mengembalikan produktivitasnya. Hal ini membuat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) pesimis dan sulit menyesuaikan dengan kondisi di lingkungan masyarakat. Yang nanti orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dipandang tidak produktif dan tidak mampu melakukan aktivitas atau keterampilan kerja yang menghasilkan (Ghofar et al., 2014). Dalam penelitian yang dilakukan Warih, Shanti dan abdurrahim di daerah Bantul, orang yang berumur 18-50 tahun yang berada pada tahap normal, diberikan keterampilan kerja untuk meningkatkan produktivitas seperti membuat olahan berbahan dasar buah-buahan segar yang diolah menjadi salad buah dan sop buah. Adapun kendala-kendala peserta sebelum bergabung dalam pelatihan keterampilan kerja ini seperti kesulitan mencari sebuah pekerjaan yang cocok atau sesuai, karena mereka

beranggapan tidak mempunyai keterampilan, malu dan pesimis jika bersosialisasi dengan seseorang, merasa kurang mampu dalam melakukan pekerjaan, dan takut dikucilkan dan pesimis bila belum dapat diterima oleh orang lain. Dari permasalahan tersebut membuat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) belum bisa mempertahankan pekerjaannya dengan jarak waktu yang lama, kondisi tersebut membuat hilangnya produktivitas orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) (Puspitosari et al., 2020). Adapun penelitian yang dilakukan Warih, Shanti dan Ahim di desa Ngestiharjo, wilayah Kasihan Bantul, menghasikan dampak positif untuk meningkatkan produktivitas pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dengan memberikan sebuah pelatihan keterampilan kerja cara mengolah telur asin dari tahap awal sampai tahap akhir atau siap untuk jual (Warih, 2020).

Penelitian yang dilakukan Titik, Agus, dan Nurhidayah di kelurahan Singonegaran, Kota Kediri juga menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dan kesepakatan bersama untuk *mensupport* kesehatan dan produktivitas pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dengan salah satu cara memberikan bekal keterampilan kerja pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang sudah terkontrol seperti keterampilan membuat kemucing, bunga bross, dan

membuat telur asin. Agar penderita orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) bisa lebih dikendalikan dan bisa berdaya dilingkungannya agar bisa produktif (Juwariah et al., 2019). Selain itu pelatihan yang dilakukan Nawang dkk di Desa Bacem Ponggok Kabupaten Blitar memperoleh hasil bahwa orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) mampu mengikuti kegiatan keterampilan membuat Batik Ikat dengan baik. kegiatan membatik merupakan salah satu cara terapi okupasi pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang perlu dilakukan secara terus menerus agar keterampilan kerja orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dapat meningkat dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) semakin produktif kembali (Wulandari et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan Suardana, Rusli, dan Nyoman di kelurahan Gomong dan Agung di Mataram Lombok menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengabdian melalui keterampilan kerja atau mengelola telur asin beraneka macam pada sekelompok orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), agar memberikan dampak positif bagi produktivitas orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Dapat dilihat dari pelatihan keterampilan kerja dan pendampingan tata cara mengurus izin usaha dalam berdagangan, pelatihan memproduksi telur asin dari awal sampai akhir, penggunaan alat mesin, pengemasan produk hingga sampai pembuatan relasi kerjasama berjalan dengan lancar dan baik (Suardana et al., 2018).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Novita dan Dandi di Kabupaten Madiun menunjukkan pertumbuhan produktivitas orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dapat melalui pelatihan kerja ternak ayam dapat dikembangkan. Maka dari itu perlu adanya *support* dari keluarga dan masyarakat, hal ini layak dilakukan supaya tidak menyebabkan hilangnya produktivitas pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) (Novita, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas menunjukkan bahwa pemberian obat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) belum tentu bisa menyembuhkan dan mengembalikan produktivitasnya. Hal ini membuat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) pesimis dan sulit menyesuaikan dengan kondisi di lingkungan masyarakat. Yang nanti orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dipandang tidak produktif dan tidak mampu melakukan aktivitas atau keterampilan kerja yang menghasilkan. Salah satu metode yang bisa dilakukan agar dapat membantu orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), ialah melakukan peningkatan produktivitas orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), yang nanti dapat dilakukan pelatihan keterampilan kerja dengan mengajak keterlibatan ODGJ, seperti pembuatan telur asin, pembuatan salad buah, pembuatan kemucing, bross dll. Pemberdayaan bagi orang dengan gangguan

jiwa (ODGJ) perlu dilakukan untuk mengembalikan fungsi sosial dan supaya bisa meningkatkan mutu kualitas hidup bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Oleh sebab itu program pemberdayaan pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dengan meningkatkan produktivitas melalui terapi pelatihan keterampilan kerja dapat dilakukan secara terus menerus dengan pendampingan, dukungan dari masyarakat, dan dukungan dari keluarga.

literatur Review ini bertujuan untuk memberikan manfaat dan dampak perilaku positif agar dapat menumbuhkan produktivitas bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), yang mana bisa diterapkan di berbagai tempat sesuai dengan potensi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA (A.P.A Style)

- Bambang, W. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sulita.
- Bantulkab. (2021). *Atasi Masalah Penanganan ODGJ, Pemkab Bantul Launching Inovasi Gelimasjiwo*. Bantulkab.Go.Id.
<https://bantulkab.go.id/berita/detail/4621/atasi-masalah-penanganan-odgj--pembkab-bantul-launching-inovasi-gelimasjiwo.html>
- Ghofar, A., Linda, A., & Widiatie, W. (2014). *Modality Therapy in Improving ODGJ Patient ' s Capacity in Bongkot Village*.

18, 56–59.

Hakim, F. F. (2021). *Dampak Keberadaan Penderita Gangguan Jiwa Terhadap Ketahanan Wilayah Kabupaten Jombang*. 8090, 202–211. <https://doi.org/10.22219/sospol.v7i2.7460>

Hasibuan, M. S. P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Indrawati, P. A., Made, N., Sulistiowati, D., Oka, P., Nurhesti, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Terhadap Persepsi Kader dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 71–75.

Jombang, D. K. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Jombang 2019*. Dinkes Jombang.

Juwariah, T., Priyanto, A., & Nurhidayah. (2019). *KAMPUNG SAHAJA" AS AN EFFORTS TO IMPROVE COMMUNITY AWARENESS ABOUT THE IMPORTANCE OF PREVENTION AND CARE FOR RISK PEOPLE AND MENTAL DISORDERS*. 107–113.

Kadarisman, M. (2012). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Grafindo.

Kemenkes RI. (2016). *Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat*.

Kemensos RI. (2021). *Balai Rehsos Berikan Layanan Bagi ODGJ Agar Bisa Produktif dan Mandiri*. Kemensos.Go.Id. <https://kemensos.go.id/balai-rehsos-berikan-layanan-bagi-odgj-agar-bisa-produktif-dan-mandiri>

Livana, P. H., Ayuwatini, S., & kartika Sari, R. (2018). Gambaran Ansietas Keluarga Saat Menghadapi Kekambuhan Anggota Keluarga dengan Penyakit Kronis. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(1), 29–32.

Livana PH1, Kandar, S. S. (2021). UPAYA MENCEGAH KEKAMBUHAN ODGJ MELALUI PERAN KADER KESEHATAN JIWA DI RSJD DR AMINO GONDOHUTOMO PROVINSI JAWA TENGAH Livana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 2(Maret), 1. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>

Maringan, K., Pongtuluran, Y., & Maria, S. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sikap Kerja Dan Keterampilan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 135–150. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/1180/106>

Mubin, M. F., & L. (2019). Hubungan

- Kepatuhan Minum Obat dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Paranoid. *Jurnal Farmasetis*, 8(1), 21–24.
- Novita Erliana Sari, D. H. W. (2017). *MENUMBUHKAN PRODUKTIFITAS KERJA DENGAN TERNAK AYAM PADA EKS-ODGJ DI DESA DOHO KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN*. 5(1), 1–7.
- Nur, F., Ms, A., Surya, I., Palullu, F. D., Imam, A. K., Azisyah, N., Psikologi, F., & Makassar, U. N. (2021). *Pemberian Keterampilan Sosial dengan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pasien ODGJ RSKD Dadi Makassar*. 1(2), 148–151.
- Pitriyani, A. H. (2020). *Pengaruh Sikap Kerja Dan Keterampilan Kerja*. 1, 162–167.
- Puspitosari, W. A., Wardaningsih, S., & Abdurrahim, A. (2020). Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Melalui Usaha Obah (Omah Buah Barokah) Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Produktivitas. *Abdimas Altruis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 16–21. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS>
- Rusmiyati. (2016). *Keterampilan Kerja*. Dramedia Digital.
- Slamet, Suprpti; Markam, S. (2007). *Pengantar Psikologi Klinis*. In *UI Press*.
- Suardana, I. M., Amrul, R., & Yuliati, N. N. (2018). Usaha Telur Asin Aneka Rasa Lombok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 7. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v8i1.125>
- Warih Andan Puspitosari, Shanti Wardaningsih, A. A. (2020). *Program Day Care di Kelompok Gelimas Jiwo untuk Meningkatkan Produktifitas Kerja dan Kemampuan Sosial Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)* (pp. 30–36).
- Whiteford HA, Degenhardt L, Rehm JT, et al. (2010). Global Burden The Global Burden of Mental & Substance Use Disorders Findings from the Global Burden of Disease Study. In *The Lancet*.
- Wulandari, N., Nurmawati, T., Setyani, E. Y., Christiningtyas, E. B., Arifianti, K., & Saparudin, A. (2021). Empowerment of ODGJ (People with Mental Disorders) through Training of Batik Ikat Making in Posyandu Jiwa “Waluyo Jiwo” Bacem Village Ponggok Blitar. *Journal of Community Service for Health*, 2(1), 001–009. <https://doi.org/10.26699/jcsh.v2i1.art.p001-009>
- Yosep, H. I., dan Sutini, T. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental*

Health Nursing. Refika Aditama.

Yuniarsih, T. dan S. (2009). *Manajemen
Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.